

## **Pengaruh Pengelompokan Peserta Didik Terhadap Efektivitas dan Hasil Pembelajaran**

Rani Febri Setiyani<sup>1</sup>, Anggun Aulia Purba<sup>2</sup>, Intan Nur Aini<sup>3</sup>, Mohamad Muspawi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jl. Jambi–Muara Bulian KM. 15, Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi  
ranifebrisetiyani26@gmail.com

### **Abstract**

Artikel ini memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana cara pengelompokan siswa bisa memengaruhi mutu dan hasil pembelajaran dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku mengenai manajemen siswa serta artikel studi tentang pengelompokan siswa, kelompok belajar, prestasi akademik, literasi, dan hasil pembelajaran. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelompokan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dapat membantu para pengajar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga proses belajar siswa menjadi lebih terarah. Beberapa temuan juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode pengelompokan atau pembelajaran kelompok. Namun, pengelompokan yang bersifat kaku dan tetap berdasarkan kemampuan tertentu dapat mengakibatkan pelabelan, stigma, ketidakadilan dalam layanan, serta menurunkan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, pengelompokan bisa berkontribusi pada efektivitas dan hasil pembelajaran asalkan dilaksanakan secara fleksibel, terencana, memperhatikan prinsip keadilan dalam pendidikan, serta memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh siswa.

**Kata kunci:** pengelompokan siswa, efektivitas pembelajaran, hasil belajar, manajemen siswa.

### **Abstract**

This article aims to examine how student grouping can affect the quality and outcomes of learning using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The data used in this study include books on student management and articles on student grouping, learning groups, academic achievement, literacy, and learning outcomes. The findings of this study indicate that grouping tailored to learning needs can assist teachers in designing, implementing, and evaluating the learning process, thereby improving student learning. Several findings also indicate improved learning outcomes after implementing grouping or group learning methods. However, rigid and fixed grouping based on specific abilities can lead to labeling, stigma, unfairness in services, and reduce student self-confidence. Therefore, grouping can contribute to learning effectiveness and outcomes as long as it is implemented flexibly, planned, adheres to the principles of equity in education, and provides equal learning opportunities for all students.

**Keywords:** student grouping, learning effectiveness, learning outcomes, student management.

Copyright (c) 2026 Rani Febri Setiyani, Anggun Aulia Purba, Intan Nur Aini, Mohamad Muspawi

✉Corresponding author: Rani Febri Setiyani

Email Address: [ranifebrisetiyani26@gmail.com](mailto:ranifebrisetiyani26@gmail.com) Jl. Jambi–Muara Bulian KM. 15, Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi)

Received 3 Oktober 2026, Accepted 10 Oktober 2026, Published 31 Oktober 2026

## **PENDAHULUAN**

Peserta didik memiliki sifat dan ciri yang beragam, seperti kemampuan belajar, minat, bakat, cara belajar, serta tingkat penguasaan materi yang berbeda-beda. Perbedaan itu menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam pengelolaan peserta didik di sekolah. Pengelompokan peserta didik adalah salah satu cara pengelolaan yang bisa membantu sekolah dan guru menyesuaikan proses belajar dengan kondisi peserta didik.

Dalam buku Manajemen Peserta Didik: Pendekatan Teoritis, Praktis, dan Empiris, Marpuadin et al. (2025) membahas pengelompokan sebagai bagian dari manajemen peserta didik. Sementara itu

Irawati et al. (2024) menempatkan pengelolaan peserta didik sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedua sumber tersebut menjadi landasan konseptual untuk memahami pengelompokan peserta didik dalam proses pendidikan.

Pengelompokan peserta didik dapat memberikan manfaat apabila dilakukan sesuai tujuan pembelajaran. Sholihah et al. (2022) menunjukkan bahwa pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan akademik dapat membantu guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Ismayani et al. (2025) juga menemukan bahwa pengelompokan berdasarkan level literasi dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan membantu guru menyampaikan materi sesuai tingkat kemampuan peserta didik.

Di sisi lain, pengelompokan juga memiliki risiko. Putri et al. (2025) menjelaskan bahwa praktik pengelompokan berdasarkan kemampuan atau performa yang dilakukan secara tidak tepat dapat memperlebar kesenjangan belajar dan menimbulkan labeling atau stigma. Oleh karena itu, perlu dikaji secara sistematis bagaimana pengelompokan peserta didik berkaitan dengan efektivitas dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelompokan peserta didik tidak hanya melihat dari kemampuan belajarnya saja, tetapi juga dari susunan kelompok dan kemampuan dalam menerapkannya secara fleksibel. Susunan anggota kelompok dapat memengaruhi peluang peserta didik untuk berinteraksi, bekerja sama, dan saling membantu selama proses belajar berlangsung. Selain itu, kemampuan peserta didik dapat berkembang, sehingga kelompok yang tetap tidak boleh dibuat agar tidak menimbulkan label pada peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini membahas pengaruh pengelompokan peserta didik terhadap efektivitas dan hasil pembelajaran melalui Systematic Literature Review.

## **METODE**

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan metode Sytematic Literature Review (SLR), yang merupakan cara penelitian yang dilakukan melalui mengidentifikasi, pemilihan, pembacaan, dan penggabungan berbagai sumber yang berhubungan dengan tema penelitian. Sumber yang digunakan meliputi buku manajemen peserta didik dan artikel, kelompok belajar, kemampuan akademik, literasi, hasil belajar, dan efektivitas pembelajaran.

Kriteria yang digunakan untuk sumber adalah yang memiliki hubungan langsung dengan tema klasifikasi peserta didik dan pengaruhnya terhadap proses atau hasil pendidikan. Informasi dari masing-masing sumber kemudian dikategorikan berdasarkan area yang dibahas, jenis pengelompokan, pengaruh terhadap efisiensi pembelajaran, pengaruh terhadap pencapaian belajar, serta potensi risiko yang mungkin muncul.

Studi ini tidak menyertakan jumlah hasil pencarian dari database dan jalur PRISMA karena data pencarian dari database tidak dapat diakses secara langsung dalam materi yang digunakan. Oleh karena itu, sintesis dilakukan berdasarkan sumber yang ada dan relevan dengan fokus dari penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Pengelompokan Peserta Didik**

Pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan prestasi akademis, tingkat pemahaman materi, minat dan bakat, kebutuhan belajar, atau ciri-ciri tertentu. Tujuan dari pengelompokan ini adalah agar guru bisa menyajikan pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan peserta didik.

Sholihah et al. (2022) menunjukkan penerapan pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan akademik melalui proses pengukuran dan pemeringkatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelompokan dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian. Sementara itu, Ismayani et al. (2025) mengkaji pengelompokan peserta didik berdasarkan level literasi dan menemukan bahwa pendekatan tersebut membantu guru menyesuaikan penyampaian materi dengan tingkat kemampuan peserta didik.

### **Pengelompokan Peserta Didik dan Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas pembelajaran berkaitan dengan kemampuan proses pembelajaran untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Pengelompokan peserta didik dapat mendukung efektivitas jika kelompok tersebut dibentuk dengan tujuan yang spesifik dan digunakan untuk menyelesaikan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

Hasil penelitian Sholihah et al. (2022) menunjukkan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik dapat mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Ismayani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih nyaman ketika berada dalam kelompok yang sesuai dengan level literasinya, sedangkan guru lebih mudah menyampaikan materi.

Namun, efektivitas tidak hanya bergantung pada cara kelompok dibentuk. Guru tetap harus memperhatikan bagaimana peserta didik berinteraksi, pendekatan pembelajaran yang digunakan, tujuan yang ingin dicapai, serta kemungkinan adanya perubahan dalam kemampuan peserta didik. Pengelompokan yang terlalu kaku dapat mengurangi peluang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

### **Pengelompokan Peserta Didik dan Hasil Belajar**

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengelompokan dan hasil belajar. Mailiza (2023) melaporkan peningkatan hasil belajar setelah penerapan ability grouping pada peserta didik kelas XII di SMK N 1 Solok. Azis (2024) juga melaporkan peningkatan nilai rata-rata dari 60,92 pada pretest menjadi 80,18 pada posttest setelah penerapan kelompok belajar.

Naufal et al. (2025) melalui penelitian quasi-experimental menemukan adanya pengaruh strategi pengelompokan siswa terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis. Selain itu, Zaein et al. (2025) membandingkan kelompok heterogen dan homogen dalam model Problem Based Learning dan melaporkan peningkatan hasil belajar serta motivasi berprestasi pada konteks penelitian tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelompokan bisa menjadi salah satu pendekatan untuk membantu pencapaian hasil belajar. Namun, hasil belajar masih dipengaruhi oleh berbagai faktor

lainnya, sehingga peningkatan hasil belajar tidak bisa hanya dihubungkan dengan pengelompokan tanpa mempertimbangkan konteks metode pembelajaran dan karakteristik penelitian.

### **Manfaat Pengelompokan Peserta Didik**

Berdasarkan sintesis sumber, beberapa manfaat pengelompokan peserta didik antara lain: (1) membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik; (2) memudahkan penyampaian materi; (3) memberikan suasana belajar lebih nyaman bagi sebagian peserta didik; (4) membantu guru dalam perencanaan dan evaluasi; dan (5) berpotensi meningkatkan hasil belajar apabila pengelompokan disertai strategi pembelajaran yang sesuai.

### **Risiko dan Tantangan Pengelompokan**

Pengelompokan juga dapat menimbulkan risiko negatif apabila diterapkan secara permanen dan hanya berdasarkan kemampuan akademik. Ismayani et al. (2025) mencatat adanya risiko stigma atau pelabelan terhadap peserta didik dengan kemampuan yang lebih rendah. Putri et al. (2025) menekankan bahwa pengelompokan yang tidak tepat dapat memperlebar kesenjangan pembelajaran dan memunculkan ketidakadilan. Ashari et al. (2026) juga menjelaskan bahwa pengelompokan dapat mendukung pembelajaran adaptif, tetapi dapat menimbulkan stigma, ketimpangan layanan, dan penurunan kepercayaan diri apabila tidak dirancang dengan baik.

Oleh karena itu, pengelompokan seharusnya memiliki sifat yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan peserta didik. Guru juga harus menghindari pemberian label permanen pada kelompok tertentu dan tetap memberikan peluang yang setara bagi semua peserta didik untuk berkembang.

### **Sintesis Hasil Kajian**

| Sumber                 | Fokus                       | Temuan utama                                                         | Implikasi                                                  |
|------------------------|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Sholihah et al. (2022) | Grouping kemampuan akademik | Mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.                   | Pembelajaran dapat lebih terarah.                          |
| Ismayani et al. (2025) | Grouping level literasi     | Peserta didik lebih nyaman dan guru lebih mudah menyampaikan materi. | Perlu mencegah stigma/labeling.                            |
| Mailiza (2023)         | Ability grouping            | Hasil belajar meningkat setelah penerapan grouping.                  | Grouping dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran.    |
| Azis (2024)            | Kelompok belajar            | Rata-rata meningkat dari 60,92 menjadi 80,18.                        | Kelompok belajar berpotensi mendukung hasil belajar.       |
| Naufal et al. (2025)   | Strategi grouping           | Berpengaruh terhadap pemahaman pada konteks penelitian.              | Strategi grouping perlu disesuaikan dengan mata pelajaran. |
| Zaein et al. (2025)    | Heterogen vs. homogen       | Kelompok heterogen menunjukkan peningkatan pada                      | Komposisi kelompok perlu                                   |

|                      |                                  |                                                                          |                                                 |
|----------------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
|                      |                                  | konteks PBL yang diteliti.                                               | mempertimbangkan model pembelajaran.            |
| Putri et al. (2025)  | Keadilan pembelajaran            | Grouping yang kaku dapat memperlebar kesenjangan dan menimbulkan stigma. | Perlu grouping yang fleksibel dan adil.         |
| Ashari et al. (2026) | Pengelompokan dalam pembelajaran | Dapat mendukung pembelajaran adaptif, tetapi memiliki risiko.            | Pengelompokan harus dirancang secara hati-hati. |

### **Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa membagi peserta didik menjadi kelompok tertentu bisa membantu meningkatkan efisiensi dan proses belajar mereka, selama cara pengelompokan itu memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Pengelompokan membantu guru memahami kebutuhan setiap kelompok dan menyesuaikan cara mengajar mereka berdasarkan hal tersebut. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mengelompokkan peserta didik bisa membantu dalam merencanakan cara mengajarkan dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun, pengelompokan tidak selalu menjadi cara yang baik untuk menciptakan pengalaman belajar yang berhasil. Keberhasilan bergantung pada cara membentuk kelompok, alasan mengelompokkan, pendekatan yang digunakan oleh pengajar, serta cara mengelola kelompok tersebut. Kelompok yang selalu berubah memberi kesempatan bagi siswa untuk pindah atau berkembang sesuai dengan perubahan kemampuan mereka.

Dari sisi keadilan dalam pendidikan, para pengajar harus menghindari cara pengelompokan yang membuat kelompok tertentu selalu dianggap memiliki kemampuan yang lebih rendah. Oleh karena itu, prinsip dalam pengelompokan sebaiknya memperhatikan kebutuhan belajar setiap peserta didik, bukan hanya sekadar memberi label tetap kepada mereka. Karena itu, pengelompokan siswa sebaiknya dilihat sebagai strategi yang bisa berubah sesuai kebutuhan dan bukanlah sesuatu yang tetap tidak berubah. Kemampuan siswa harus dicek secara rutin agar pengelompokan belajarnya bisa diubah jika ada perubahan dalam kemampuan atau kebutuhan belajarnya. Pengelompokan yang bisa diubah-ubah juga bisa mengurangi kemungkinan munculnya stigma dan label pada siswa tertentu.

Hal ini penting karena tujuan utama pembelajaran berkelompok bukanlah untuk membedakan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka, melainkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat membantu semua peserta didik mencapai tujuan belajar dengan cara yang paling efektif.

Penyusunan kelompok juga merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam proses pengelompokan peserta didik. Hasil penelitian Zaein et al. (2025) menunjukkan bahwa pembentukan kelompok heterogen dalam konteks Problem Based Learning dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar dan motivasi berprestasi. Temuan yang ada membuktikan bahwa sebuah kelompok yang terdiri dari peserta didik dengan level kemampuan yang beragam dapat membuka peluang untuk berinteraksi, berkolaborasi, serta saling mendukung dalam proses belajar. Meskipun demikian,

pengaturan kelompok perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena tidak setiap metode pengajaran memerlukan bentuk kelompok yang seragam. Dengan demikian, para guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi peserta didik sebelum melakukan cara mereka dikelompokkan.

Pengelompokan peserta didik tidak hanya berpengaruh pada efektivitas dan hasil belajar mereka, tetapi juga terkait dengan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan dapat membantu pengajar untuk memahami variasi dalam kemampuan peserta didik, sehingga materi yang diajarkan, metode pengajaran, dan bimbingan yang diberikan dapat disesuaikan dengan keperluan masing-masing siswa. Dalam hal ini, pengelompokan bukan hanya untuk membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok tertentu, namun juga merupakan elemen dalam cara guru merancang proses belajar yang lebih terfokus. Dengan adanya kelompok yang memiliki gaya belajar tertentu, guru dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih tepat sesuai dengan kondisi peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui Systematic Literature Review, pengelompokan peserta didik bisa meningkatkan efisiensi pembelajaran serta hasil belajar jika dilakukan dengan perencanaan yang tepat, mampu mengakomodasi kebutuhan, dan fleksibel dengan keadaan peserta didik. Pengelompokan ini membantu pengajar untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, serta mendukung peningkatan hasil belajar. Selain itu, penyusunan kelompok harus sejalan dengan tujuan pembelajaran, karena kelompok yang beragam dapat mendorong diskusi, kolaborasi, dan saling dukung dalam proses belajar.

Pengelompokan peserta didik tidak secara otomatis membuat pembelajaran lebih efektif. Keberhasilan ini tergantung pada tujuan pembuatan kelompok, komposisi anggota kelompok, strategi pengajar, karakteristik materi, serta keadaan peserta didik. Oleh karena itu, pengelompokan sebaiknya bersifat fleksibel dan dievaluasi secara rutin agar dapat diadaptasi dengan perkembangan keterampilan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Meskipun demikian, sistem pengelompokan yang dilakukan secara kaku dan permanen memiliki risiko seperti labeling, stigma, kesenjangan layanan, dan penurunan kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu, tujuan utama dari pengelompokan bukan untuk memberikan label berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, tetapi menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ashari, Muspawi, & Agustinawati. (2026). Pengelompokan peserta didik dalam proses pembelajaran. JPAP, 10(1), 56–61.

- Azis. (2024). Pengaruh kelompok belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Begibung*, 2(1), 293–301.
- Irawati, Setyaningsih, R., Iskandar, E., & Yuliharti. (2024). Manajemen peserta didik perspektif Islam. *Rajawali Pers*.
- Ismayani, A., Karma, I. N., & Jaelani, A. K. (2025). Analisis dampak pengelompokan siswa sesuai level literasi terhadap kemampuan literasi siswa di SDN Tanak Embang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 949–955.
- Mailiza. (2023). Penerapan ability grouping untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII di SMK N 1 Solok. *Manaruko*, 2(1), 22–29.
- Marpudin, A., Sembodo, E., & Arifin, Z. (2025). Manajemen peserta didik: Pendekatan teoritis, praktik dan empiris. *CV Literasi Nusantara Abadi*.
- Naufal, M., Abdurrohman, & Mustofa. (2025). Pengaruh strategi pengelompokan siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis terhadap pemahaman siswa kelas VII di MTsN 4 Karawang. *Tasyri'*, 32(02), 78–89.
- Putri, et al. (2025). Kesenjangan dalam praktik pengelompokan peserta didik dan implikasinya terhadap keadilan pembelajaran. *Sinergi*, 1(2), 2087–2096.
- Sholihah, N., Dyah, N., Fitriyah, A., & Saleh, M. (2022). Implementasi pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan akademik di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. *PENDAGOGIA*, 2(2), 137–146.
- Zaein, A., Wijoyo, S. H., & Hariyanti, A. (2025). Perbandingan pembentukan kelompok heterogen dengan kelompok homogen dalam model Problem Based Learning terhadap hasil belajar dan motivasi berprestasi siswa di SMAN 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(4).
- Zahra, N. A., Gumilar, R., & Aisyah, S. (2024). Pengaruh persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas yang dimoderasi keaktifan belajar dan implikasinya pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi. *Scientific Journals of Economic Education*, 8(2), 77–83.